ANALISIS KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK (GADIK)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTAHANAN

DEPARTEMEN SOSIAL AKADEMI MILITER MAGELANG

Tesis

Program Studi Magister Manajemen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan Oleh :

MARUDIN

1612033196

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

Tesis

ANALISIS KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK (GADIK)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTAHANAN

DEPARTEMEN SOSIAL AKADEMI MILITER MAGELANG

Diajukan Oleh :

MARUDIN
1612033196

Tesis ini telah disetujui
Pada tanggal :.....

Pembimbing I | Pembimbing II

Dr. Dessy Isfianadewi, SE., MM | **Drs. Muhammad Subkhan, MM**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, Maret 2018

MARUDIN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga telah dapat diselesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Dr. Dessy Isfianadewi, SE., MM selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Komandan Prodi Manajemen Pertahanan AKMIL Magelang.
7. Tenaga Pendidik di Prodi Manajemen Pertahanan AKMIL Magelang
8. Seluruh prajurit Akademi Militer Magelang
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak diucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat diharapkan.

Yogyakarta, Maret 2018

MARUDIN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

ABSTRAKSI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 9

B. Penelitian Terdahulu 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 21

B. Definisi Operasional 21

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Subyek dan Obyek Penelitian 22

D. Instrumen Penelitian 23

E. Teknik Pengumpulan Data 23

F. Uji Keabsahan Data 23

G. Metode Analisis Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian 26

B. Hasil Penelitian 29

C. Pembahasan 44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 56

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Gadik Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer TP. 2017/2018..... 3

Tabel 3.1 Defini Opearasional 22

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Analisis Data 25

Gambar 4.1. Tampak Depan Akademi Militer Magelang 26

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Tenaga Pendidik (Gadik) di Prodi Manajemen Pertahanan, Departemen Sosial Akademi Militer (Akmil) Magelang yang meliputi Gumil (Guru Militer)/ Dosen/ Pelatih diharapkan memiliki kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerjaan profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam UUGD No 14 tahun 2005 ditentukan bahwa seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagodik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Gadik Prodi Manajemen Pertahanan, Akademi Militer Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel

kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Dan Profesional Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan, Departemen Teknik dan Administrasi, Akademi Militer (Akmil) Magelang, berdasarkan hasil wawancara bahwa kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan sudah baik dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dengan mengikuti diklat kemudian kompetensi kepribadian kami kembangkan dengan kegiatan keagamaan, motivasi dan pengembangan kepribadian kemudian memberikan pendampingan kepada taruna baik di kelas maupun diluar kelas sebagai wujud pengembangan kompetensi sosial, serta mengembangkan profesionalnya,

Kata Kunci : *Kinerja, Tenaga Pendidik (Gadik)*

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lingkungan strategis telah mempengaruhi pembinaan kekuatan kekuatan dan pengembangan kekuatan dalam rangka penyelesaian tugas pokok TNI (Tentara Nasional Indonesia). Pembinaan kemampuan personel TNI AD (Angkatan Darat) dilakukan melalui proses pembinaan personel yang berwujud Siklus Pembinaan melalui Pendidikan – Penugasan – Pelatihan, yang berlangsungterus-menerus dan disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil didik yang profesional dibutuhkan Tenaga Pendidik (Gadik) Akademi Militer yang handal sebagai salah satu bagian dari sepuluh komponen pendidikan yang meletakkan dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta doktrin sebagai landasan fundamentalnya, sehingga Gadik Akmil harus memenuhi standar kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu dan kebutuhan operasional. (Bujuknik tentang Gadik, 2012)

Akademi Militer (Akmil) sebagai bagian dari sistem pendidikan perguruan tinggi nasional, Akademi Militer selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sepuluh komponen pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan Akreditasi oleh BAN PT Indonesia. Akademi Militer juga dituntut untuk bersinergi dengan visi TNI AD yaitu Solid, Profesional, Tangguh, Berwawasan Kebangsaan dan Dicintai Rakyat, maka sebagai lembaga pendidikan mempunyai

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

peran yang sangat penting, khususnya dalam mewujudkan profesionalisme Gadik Akademi Militer. Hal senada juga disyaratkan dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Dosen wajib memiliki kualifikasi akademis, kompetensi dan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademis dapat juga diartikan sebagai pola penentuan standarisasi kompetensi Gadik harus sesuai dengan disiplin ilmu dalam setiap operasional pendidikan. . (Bujuknik tentang Gadik, 2012)

Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik (Taruna), agar tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Karenanya, dalam menjalankan perannya sebagai tenaga Gadik, harus memiliki karakter yang kuat dalam segi fisik, rohani, dan intelektual, sehingga dapat memerankan fungsinya sebagai model komponen pendidikan yang berkarakter. (www.tni.mil.id)

Akademi Militer Magelang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki 5 Prodi yaitu Teknik Sipil, Elektronika, Teknik Mesin, dan Sosial. Pembelajaran menggunakan sistem kredit semester atau SKS sejumlah 146 SKS, dengan didampingi Tenaga Pendidik (Gadik) di Departemen Administrasi prodi Manajemen Pertahanan sejumlah 10 orang. Oleh karenanya para Gadik Akademi Militer Magelang harus memiliki, menghayati, menguasai, dan mewujudkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku. Berbagai kompetensi yang harus dimiliki para Gadik Akademi Militer Magelang, terutama Prodi Manajemen Pertahanan antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

profesional. Selain itu mereka wajib menguasai ilmu keguruan seperti cara memberikan instruksi, metodologi, kepemimpinan, dan psikologi pendidikan.

Dalam menjalankan perannya sebagai Tenaga Pendidik (Gadik) haruslah disadari bahwa Tenaga Pendidik adalah sebagai fasilitator pendidikan yang tentunya memiliki peran yang sangat strategis dalam merekayasa hasil mutu peserta didik (Taruna), sehingga dapat menampilkan perwira yang berkarakter dan berkepribadian tangguh dan kredibel sesuai dengan bidang tugasnya. Tentunya, semua itu harus berpedoman pada Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI. (Bujuknik tentang Gadik; 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan, pada Prodi Manajemen Pertahanan, Departemen Sosial, Akademi Militer Magelang memiliki tenaga pendidik (Gadik) sejumlah :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 1.1

Data Gadik Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer TP. 2017/2018

No	Golongan Kepangkatan	Jumlah	Pendidikan		Sertifikasi Pendidik
			S1	S2	
1	Perwira Menengah	5	3	2	2
2	Perwira Pertama	3	3	0	0
3	Bintara	2	2	0	0
Jumlah		**10**	**7**	**2**	**2**

Sumber : Data Akademi Militer Magelang , 2018

Tenaga Pendidik (Gadik) Akademi Militer harus mengikuti perkembangan dinamika ruang dan waktu terutama terhadap regulasi para pemangku kebijakan (*stakeholders*) di lingkup pendidikan tinggi Indonesia termasuk didalamnya adalah sistem kerja, budaya kerja dan struktur organisasi yang berkembang. Parameter untuk mengukur berkembangnya kompetensi Gadik Akademi Militer

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bukan hanya dilihat dari produktivitas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat saja namun secara normatif juga melihat jenjang pendidikan dan jabatan. Kenyataan di lapangan masih ditemui beberapa kendala yang berkitan dengan kinerja Gadik di prodi Manajemen Pertahanan, Akademi Militer Magelang antara lain (naskah;2017) sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian Tenaga Pendidik (Gadik) Prodi Manajemen Pertahanan yang belum memiliki kualifikasi pendidikan master/magister (S2) sebagai salah satu persyaratan sebagai pendidik di perguruan tinggi.
2. Masih ada tenaga pendidik (Gadik) di Prodi Manajemen Pertahanan yang belum mengikuti pendidikan tenaga pendidik di lingkungan TNI AD, seperti pendidikan Kursus Tenaga Pendidik (Susgadik)/ Kursus Guru Militer (Susgumil)/ Perwira Pelatih (Patih). Kondisi ini menunjukan bahwa belum semua guru militer di Prodi Manajemen Pertahanan memiliki sertifikasi untuk mengajar.
3. Masih adanya tenaga pendidik (Gadik) yang belum mampu memanfaatkan fasilitas kerja, seperti komputer dan akses internet dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi sangat penting, karena proses belajar mengajar di Prodi Manajemen Pertahanan sudah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan *e learning* sebagai salah satu media penyampaian materi dan penugasan. Keterbatasan dalam memanfaatkan fasilitas komputer dan internet mengakibatkan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan teknik yang konvensional.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. tenaga pendidik (Gadik) masih kurang berimprovisasi dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi kaku.
5. Masih ada tenaga pendidik (Gadik) yang kurang peduli terhadap kelengkapan administrasi
6. Sebagian Tenaga Pendidik (Gadik) Prodi Manajemen Pertahanan yang mendapat tugas tambahan memegang jabatan struktural, kondisi inipun berdampak pada realisasi menjalankan tugas utamanya dalam pembelajaran, banyak jadwal mengajar yang harus ditinggalkan demi tugas tambahan.

Hal di atas menunjukkan bahwa Tenaga Pendidik (Gadik) di Prodi Manajemen Pertahanan, Departemen Sosial Akademi Militer (Akmil) Magelang yang meliputi Gumil (Guru Militer)/ Dosen/ Pelatih diharapkan memiliki kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerjaan profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam UUGD No 14 tahun 2005 ditentukan bahwa seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagodik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Bujuknik tentang Gadik, 2012)

Oleh karena itu kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan diupayakan memiliki kompetensi sesuai kemampuan-kemampuan yang banyak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik, sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Kompetensi Tenaga Pendidik (Gadik) Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan Di Akademi Militer (Akmil) Magelang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil permasalahan bahwa kompetensi Tenaga Pendidik (Gadik) di Prodi Manajemen Pertahanan, Departemen Sosial, Akademi Militer (Akmil) Magelang kurang optimal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Gadik Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer (Akmil) Magelang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Gadik Prodi Manajemen Pertahanan, Akademi Militer Magelang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi teori terutama mengenai kompetensi Gadik.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti berikutnya dan dapat pula dikembangkan dengan metode yang lain.
2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer (Akmil) Magelang
   b. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer (Akmil) Magelang dalam menentukan kebijakan dibidang pendidikan militer.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Analisis Kompetensi Gadik.

1. Pendidikan Di Lingkungan TNI AD

Pendidikan TNI AD sebagai salah satu sistem dalam pembinaan personel TNI AD juga berfungsi menunjang sistem pertahanan negara khususnya dan sistem tata kehidupan nasional pada umumnya. Adapun fungsi utama pendidikan TNI AD dalam sistem pembinaan prajurit TNI AD adalah meningkatkan potensi calon Prajurit dan Prajurit TNI AD agar memiliki semangat juang yang dijiwai Sapta Marga, Sumpah Prajurit, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kesemaptaan jasmani yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas-tugas TNI AD. Hakekat Pendidikan TNI AD adalah usaha sadar untuk membentuk dan mengembangkan personel TNI AD agar memiliki jiwa kejuangan yang tangguh dan kemampuan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas TNI AD. Untuk itu upaya pendidikan dilingkungan TNI AD harus senantiasa mengarah kepada terwujudnya keseimbangan antara jiwa juang dengan kemampuan profesi. Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, maka ditentukan konsepsi dasar penyelenggaraan pendidikan TNI AD yang meliputi kebijaksanaan, strategi dan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu pokok kebijakan tersebut diantaranya adalah meningkatkan kualitas sumber daya Prajurit TNI AD, yakni meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, didukung oleh kondisi jasmani yang prima serta dilandasi jiwa

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

juang yang pantang menyerah. Upaya ini dilaksanakan melalui pemantapan kinerja Lemdik (Lembaga Pendidikan), kajian terhadap kurikulum, tenaga pendidik dan bahan ajaran serta pemberdayaan lembaga pendukung lainnya, khususnya yang menyangkut komponen pendidikan. (Bujuknik (Buku Petunjuk Teknik) tentang Gadik, 2012)

Tujuan Pendidikan adalah rumusan untuk menentukan macam keluaran bagaimana yang diharapkan pendidikan tersebut, kemudian diformulasikan kedalam kalimat yang sederhana dan jelas serta dapat dijangkau oleh kegiatan pendidikan. Formulasi ini harus mencakup semua aspek yang diharapkan setiap pendidikan di lingkungan pendidikan meliputi: aspek sikap dan perilaku, aspek pengetahuan dan keterampilan serta aspek jasmani. Tinjauan untuk menentukan formulasi tujuan pendidikan ini meliputi : (Bujuknik tentang Gadik, 2012)

a. Jenis pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu titik berat sifat pendidikan apakah bersifat pemberian awal kemampuan atau pengembangan kemampuan.
b. Kualifikasi keluaran pendidikan, yaitu titik berat tingkat kemampuan yang dicapai setelah pendidikan dari ketiga aspek baik aspek sikap dan perilaku, aspek pengetahuan dan keterampilan ataupun aspek jasmani.

Formulasi tujuan pendidikan ini pada dasarnya merinci rumusan tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam Bujukmin tentang Pokok-pokok Pembinaan Kurikulum Pendidikan TNI AD khususnya tentang tujuan pendidikan pada setiap jenis pendidikan. Contoh: Penentuan tujuan pendidikan Khusus Gadik

.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. Jenis pendidikan Khusus Gadik adalah: Dikbangspes.

b. Rumusan tujuan Dikbangspes pada pokok-pokok pembinaan kurikulum pendidikan TNI AD, adalah: mengembangkan kemampuan para Perwira Siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan (spesialisasi/kejuruan/ jabatan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas Perwira kecabangan dan fungsi sesuai bidangnya) yang berjiwa Sapta Marga serta kondisi jasmani yang samapta.

c. Kualifikasi keluaran pendidikan: Mempunyai kualifikasi kemampuan sebagai Gadik TNI AD. Dari ketiga faktor tersebut diatas maka formulasi tujuan pendidikan SusGadik adalah sebagai berikut : Mengembangkan kemampuan para Perwira Siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan Gadik yang berjiwa Sapta Marga sebagai Gadik serta kondisi jasmani yang samapta.

Penentuan tugas-tugas keluaran didasarkan kepada tugas apa yang diemban keluaran pendidikan nantinya, melalui:

a. Jabaran tugas yang didapat dari uraian/analisa jabatan bagi pendidikan Perwira atau SJM bagi pendidikan Tamtama dan Bintara.

b. Uraian/ analisa jabatan yang didapat melalui pencatatan atau seleksi jabatan dengan memilih mana yang merupakan tugas pokok dan mana yang merupakan tugas sampingan, selanjutnya rumuskan ke dalam urutan tugas dengan mengabaikan tugas-tugas sampingan yang tidak relevan.

Sasaran yang ingin dicapai merupakan penjabaran dari hasil rumusan kebutuhan kemampuan untuk setiap tugas yang telah ditentukan dalam Tugas-

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tugas Keluaran Pendidikan kemudian dipilah ke dalam tiga bidang meliputi : Bidang sikap dan perilaku, bidang pengetahuan dan keterampilan serta bidang jasmani. Dalam menentukan sasaran ini dirinci sedemikian rupa sehingga setiap kemampuan yang harus dimiliki dituntut untuk mampu melaksanakan setiap kemampuan Tugas Keluaran Pendidikan yang telah ditetapkan. (Pusat Pendidikan Zeni Kodiklat TNI AD, 2011)

2. Tenaga Pendidik (Gadik) Militer

a. Tenaga Pendidik (Gadik) Militer

Tenaga Pendidik (Gadik) Militer adalah Seorang militer yang berdasarkan pengangkatan, bertugas mendidik dan mengajar anggota-anggota TNI pada lembaga pendidikan TNI kearah perkembangan pribadi yang seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan TNI berlandaskan filsafat, Pancasila dan UUD 1945. (www.tni.mil.id)

Gadik merupakan sosok yang menjadi contoh bagi siswa yang ada di lingkungan Pendidikan TNI baik TNI AU, TNI AD dan TNI AL. Seorang Gadik maupun Instruktur diwajibkan mempunyai kemampuan tambahan sebagai seorang Gadik selain kemampuan dasar militer dan ketrampilan militer, mereka juga harus mempunyai ilmu di bidang pengajaran, agar hasil didik yang di hasilkan mempunyai kualitas sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai oleh organisasi. Dalam kesempatan ini penulis coba menggambarkan bagaimana seorang militer atau TNI bisa mempunyai lisensi mengajar. (www.tni.mil.id)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gadik atau Instruktur militer sama seperti Dosen pada umumnya yang harus menempuh pendidikan terlebih dahulu sebelum dia berhak mengajar, karena salah satu kualitas personel TNI berawal dari sentuhan para Instruktur ini nantinya, apabila seorang Gadik tidak memahami ilmu mengajar dengan baik tentunya akan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan. (www.tni.mil.id)

Kemampuan Gadik dalam menyerap segala permasalahan dilapangan. Otak dan otot mereka akan senantiasa terasah dan terbina, sehingga KBM yang dilakukan harus membuat perubahan yang dialami oleh anak didik, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Seorang Gadik harus memiliki karakter yang kuat dalam segi fisik, rohani, dan intelektual. Ketiga karakter tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kompetensi prajurit TNI di masa mendatang. Selain itu, diharapkan para Gadik mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, prajurit angkatan udara yang memiliki karakter disiplin yang terpilin dengan kejujuran, diiringi dengan motivasi dan semangat juang yang tinggi pantang menyerah. (www.tni.mil.id)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Kompetensi Gadik

Menurut Finch & Crunkilton, (1992: 220) Menyatakan "*Kompetencies are those taks, skills, attitudes, values, and appreciation thet are deemed critical to successful employment*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka

keberhasilan hidup/ penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi Tenaga Pendidik terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi Tenaga Pendidik dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Tenaga Pendidik adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Gadik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Suparlan (2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi Gadik dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Standar Kompetensi Guru Militer Lembaga Pendidikan di lingkungan Angkatan Darat juga memiliki beberapa kriteria bagi seorang Tenaga Pendidik, atau biasa disebut guru militer (gumil). Hal mutlak yang harus dimiliki seorang gumil adalah kemampuan untuk mengajar di depan Prajurit Siswa.

Dalam Buku Petunjuk Teknik tentang Metode Pengajaran di lingkungan TNI AD berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor Skep/470/XII/2006 tanggal

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

18 Desember 2006, dijelaskan bahwa seorang Tenaga Pendidik (Gadik) dalam hal ini Guru Militer (Gumil) dalam melaksanakan tugas mengajarnya harus:

a. Menguasai semua metode pengajaran yang berlaku di lingkungan TNI AD, sesuai strata Gadik masing-masing.
b. Melaksanakan metode utama dan metode penunjang yang ditentukan Kepala Departemen (Kadep) bersama Kepala Tim Guru Militer/Pelatih (Katim Gumil/Tih).
c. Memberikan saran pengembangan metode pengajaran materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
d. Melaporkan hambatan/kesulitan penerapan metode pengajaran yang ditentukan dalam progjar dan siapjar.
e. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Komandan Lembaga Pendidikan (Danlemdik).

Dalam Bahan ajar (Hanjar) Cara Memberikan Instruksi (CMI) Pendidikan Dasar Kecabangan (Diksarcab) Ajudan Jenderal (Ajen) TNI AD, ada beberapa hal yang bisa dijadikan dasar untuk menentukan standar kinerja seorang gumil berupa syarat-syarat seorang gumil, yaitu: (Bujuknik tentang Gadik , 2012)

a. Harus menguasai pengetahuan secara mendalam pada bidang spesialisasi yang diajarkan agar ia mempunyai kepercayaan pada dirinya.
b. Menguasai ilmu keguruan.
c. Mempunyai kemampuan menggunakan metoda penyajian.
d. Mempunyai kecakapan bagaimana menggunakan Alat Instruksi (Alins).
e. Mempunyai kecakapan mengevaluasi hasil belajar

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

f. Bermental baik.

g. Berbadan sehat.

h. Mempunyai semangat terhadap pelaksanaan pengajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga Pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja Tenaga Pendidik adalah :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman Tenaga Pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran;

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial;

bangga sebagai Gadik ; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai Gadik.

3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Tenaga Pendidik Tenaga Pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja Tenaga Pendidik. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi Gadik meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kurikulum sekolah; (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Gadik yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainun Naim, 2009:60).

B. Penelitian Terdahulu

Herdi Risman, 2015, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian menunjukan, bahwa berdasarkan indikator kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, kompetensi yang dimiliki Guru Militer di Pusdikajen Kodiklat TNI AD sudah termasuk kedalam kategori cukup baik. Dalam meningkatkan kompetensi Guru Militer, Pusdikajen Kodiklat TNI AD menemui beberapa hambatan seperti, motivasi belajar Guru Militer masih belum optimal. Pelatihan internal masih belum mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan Guru Militer dalam proses belajar mengajar, masih banyak Guru Militer yang menggunakan teknik konvensional dalam proses belajar mengajar, terbatasnya jumlah pelatih/Trainers yang memiliki kualifikasi memadai sebagai tenaga pendidik dalam bidang teknologi informasi dan peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan satuan atas (Kodiklat TNI AD dan Ditajenad) secara mendadak, sering membingungkan para Guru Militer. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Dan Pusdikajen Kodiklat TNI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

AD sering memberikan pengarahan agar Guru Militer senantiasa memelihara dan meningkatkan motivasi belajar.

Teguh Wardoyo, 2015, metode Penelitian menggunakan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasilnya Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Dan Profesional Gadik Program Studi (Prodi) Teknik Sipil Pertahanan, Departemen Teknik dan Administrasi, Akademi Militer (Akmil) Magelang, berdasarkan hasil wawancara bahwa kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan sudah baik, namun menurut pendapat pengasuh dan taruna, masih ditemukan berbagai permasalahan ada beberapa Gadik yang masih perlu ditingkatkan kompetensinya. Disisi lain saat ini dapat dilihat dari semangat, kerelaan dan kegiatan yang dilakukan dalam tugas mengajar Gadik Prodi Manajemen Pertahanan dengan perhatian dan keseriusan yang besar dalam mengajar, rasa gembira dan senang dalam mengajar, kepuasan dan tanggung jawab terhadap tugasnya, kerjasama secara ikhlas dan perasaan taat yang mendalam.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2010).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Definisi Operasional

1. Gadik Militer : Seorang militer yang berdasarkan pengangkatan, bertugas mendidik dan mengajar anggota-anggota TNI pada lembaga pendidikan TNI kearah perkembangan pribadi yang seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan TNI berlandaskan filsafat, Pancasila dan UUD 1945.
2. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh Dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Tabel 3.1.

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kompetensi	Kompetensi Pedagogik	1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang ?
	Kompetensi Kepribadian	2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang ?
	Kompetensi Profesional	3. Bagaimana Kompetensi Sosial Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang ?
	Kompetensi Sosial	4. Bagaimana Kompetensi Profesional Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang ?

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah 5 orang responden, yang terdiri dari 1 orang Komandan Program studi Manajemen Pertahanan, 4 orang Tenaga Pendidik (Gadik) yang meliputi 1 orang Gumil, 1 orang Dosen, 1 orang pelatih dan 1 orang pengasuh taruna di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang.

Menurut Chaer (2007: 17), Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Jadi yang menjadi obyek penelitian adalah

kompetensi Gadik Prodi Manajemen Pertahanan, Departemen Sosial, Akademi Militer Magelang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 63) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulandata dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 3.1.

Teknik Pengumpulan Data

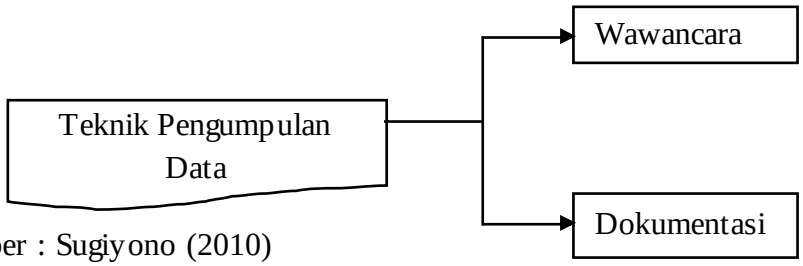

Sumber : Sugiyono (2010)

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi Gadik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke Gadik dan taruna. Data dari keeempat sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan keempat sumber data tersebut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

G. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan analisis kualitatif yaitu menggambarkan tentang Kompetensi Tenaga Pendidik di Prodi Manajemen Pertahanan, Departemen Sosial, Akademi Militer Magelang.

Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat

abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang terkenal adalah model Miles & Hubberman (1992) yang meliputi :

a. Reduksi data

   Reduksi data adalah memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna.

b. Sajian deskriptif

   Sajian deskriptif berupa narasi, visual gambar, tabel, dengan sajian yang sistematis dan logis.

c. Penyimpulan dari hasil yg disajikan.

   Model analisis implementasi disiplin prajurit sebagai dampak dari tunjangan kinerja terhadap pencapaian tugas pokok Akademi Militer Magelang diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 3.2.

Analisis Data

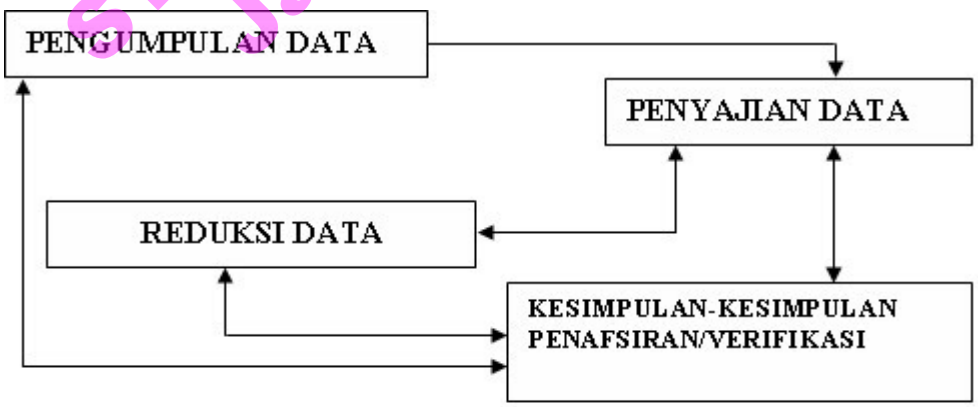

Sumber : Miles & Hubberman (1992: 424)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Program Studi Manajemen Pertahanan Akademi Militer berada di Jalan Gatot Subroto, Jurangombo Selatan, Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56172, dengan ketinggian 400 meter dari permukaan laut dan beriklim sejuk, yang dikelilingi oleh Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sundoro dan Gunung Tidar. Akmil menempati tanah seluas 654,4493 Ha. yang terdiri dari Komplek Panca Arga, Ksatrian Akmil, Mess Sundoro, Mess Sumbing, Mess Merapi, Mess Dieng, Mess Kranggan, Kolam renang Pisangan, Daerah-daerah latihan Gending, Pendem, Plempungan, kaloran, Kopeng dan Gringsing.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 4.1.

Tampak Depan Akademi Militer Magelang

Sumber : Profil AKMIL Magelang, 2018

Visi :

"Menyelenggarakan Program Studi Manajemen Pertahanan sebagai *Center of Excellence* dapat mewujudkan Perwira lulusan Akademi Militer yang

profesional di bidang Manajemen Pertahanan maupun menguasai ilmu kemiliteran serta dicintai dan mencintai rakyat".

Misi :

1. Melaksanakan Pendidikan Tinggi Program Studi Manajemen Pertahanan berwawasan global dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang profesional.
2. Meningkatkan pencapaian standardisasi komponen pendidikan di bidang studi Manajemen Pertahanan.
3. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik/ dosen Manajemen Pertahanan agar mempunyai *knowledge* dan *skill*, psikomotorik serta memiliki nilai integritas moral dan etika untuk memajukan program pendidikan.
4. Melaksanakan penelitian untuk menopang kemajuan pendidikan di bidang ilmu Manajemen Pertahanan.
5. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan teritorial agar dicintai dan mencintai rakyat.
6. Menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk menunjang proses belajar mengajar.
7. Menyiapkan Kurikulum, Taruna Akademi Militer, Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pendidikan serta Lingkungan Pendidikan yang baik

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tujuan Prodi Manajemen Pertahanan:

1) Menghasilkan perwira Manajemen Pertahanan yang memiliki kemampuan dasar Manajemen Pertahanan sesuai dengan perannya dalam penugasan di lapangan.
2) Menghasilkan perwira Manajemen Pertahanan yang mampu melaksanakan tugas profesi di lapangan sebagai seorang Komandan Peleton atau setingkat.
3) Menghasilkan perwira Manajemen Pertahanan yang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan militer taktik, militer umum, dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki pengetahuan profesi Manajemen Pertahanan untuk pengembangan karier sebagai kader pemimpin.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tenaga Pendidik (Gadik) dan Tenaga Kependidikan (Gapendik):

Kriteria yang harus dipenuhi bagi gandik yang mengajar pada Program Studi Manajemen Pertahanan mengacu pada sistem pembinaan karier yang berlaku di lingkungan Lembaga Akmil sebagaimana berikut:

1) Gelar akademik bagi seluruh dosen yang terlibat dalam keahlian yang sesuai dengan mata kuliah yang diasuh
2) Jabatan akademik bagi dosen
3) Tenaga profesional yang mempunyai keahlian dan kepakaran yang memenuhi persyaratan untuk mengasuh mata kuliah yang ada dapat diusulkan menjadi dosen tamu atau dosen tidak tetap

Selain harus memenuhi kriteria gelar akademik dan jabatan fungsional, program studi Manajemen Pertahanan juga mensyaratkan bahwa dosen pengampu mata kuliah harus sesuai dengan latar belakang pendidikan serta pengalamannya. Pengalaman tersebut dilihat dari bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan bidang ilmu yang dikuasai. Jadi secara umum peran dari tenaga pendidik di prodi Manajemen Pertahanan dalam mengasuh mata kuliah dapat diklasifikasikan menjadi mata kuliah yang diselenggarakan dalam kelas, laboratorium dan mata kuliah keterlibatan dosen dalam proses pembimbingan tahap akhir pada setiap program studi di Prodi Manajemen Pertahanan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. HASIL PENELITIAN

Kompetensi tenaga pendidik (Gadik) di Akademi Militer Magelang perlu mendapatkan perhatian karena merupakan kemampuan seorang Gadik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, selain itu kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancangkan. Kompetensi Gadik di prodi Manajemen Pertahanan merupakan perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karenanya seorang Gadik perlu memiliki kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik taruna agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.

Kompetensi Gadik di Program Studi Manajemen Pertahanan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Dalam Konsep Pengelolaan Personel Berbasis Kompetensi dimulai dari tahap pendidikannya di Akademi Militer Magelang. Selanjutnya konsep pengelolaan personel berbasis kompetensi yang merupakan pengintegrasian pengelolaan personel dengan strategi organisasi secara keseluruhan, ini dapat dicapai melalui penyediaan sarana bagi organisasi untuk menilai dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia (*human capital*) yang dimiliki, dibandingkan dengan kebutuhan untuk mencapai visi, misi dan sasaran organisasi. Konsep ini muncul dari kebutuhan untuk menyelaraskan kemampuan sumber daya manusia dengan tuntutan organisasi di era informasi yang kompleks dan serba cepat, mengingat konsep pengelolaan personel sebelumnya dianggap tidak memadai dan tidak dapat menjawab tantangan perubahan jaman. Konsep ini pada dasarnya mengikuti suatu siklus, yang dimulai dari pemetaan kompetensi, dilanjutkan dengan pengukuran, perencanaan dan pengembangan kompetensi.

Untuk program pengembangan kompetensi itu sendiri pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara. Untuk kompetensi yang secara umum lemah, dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan secara klasikal (*class room intervention*), sedangkan untuk kompetensi individual, dapat dilakukan pengembangan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

melalui metoda *coaching* dan *counseling*, dengan cara pembuatan rencana pengembangan individu (*Individual Development Plan* – IDP).

Kondisi saat ini tingkat pendidikan tenaga pendidik (Gadik) di Akademi Militer Magelang berasal dari beberapa macam dan jenis, sebagai berikut :

1) Jenis pendidikan pembentukan dan pertama, terdiri dari lulusan Akmil, Secapa, Sepa Perwira Karier dan Secaba.
2) Jenis pendidikan spesialisasi yaitu mengikuti pendidikan spesialisasi sehingga memiliki kemampuan dan kemahiran sesuai dengan spesialisasinya misalnya operasi, intelijen, kepelatihan, keguruan, teritorial, Binlatsat, personel, logistik, senjata bantuan ataupun tehnik dasar tempur.
3) Jenis pendidikan pengembangan umum meliputi pendidikan Seskoad, Selapa dan Susfung.
4) Dari bermacam ragam lulusan pendidikan tersebut diatas, latar belakang jenis pendidikan Gadik (Tenaga Pendidik) pada saat ini bervariasi dan berbeda-beda antara kemampuan Gadik yang satu dengan Gadik yang lain.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada 4 orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

Komandan	:	*Sudah baik, walaupun kami siap untuk lebih meningkat kemampuan dan profesional kami lagi baik dalam kemampuan mengajar, kepribadian kami, pengembangan kompetensi sosial dan juga profesional*
Gumil	:	*Baik, memiliki kemampuan mengajar, mendidik, melatih dan mengasuh, serta meniliki kepribadian yang baik*
Dosen	:	*Dalam mengajar sudah diupayakan yang terbaik, dengan*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

selalu mengembangkan diri dengan kegiatan akademik maupun non akademik yang menunjang

Pelatih : *Baik karena kami berupaya mengembangkan kemampuan pedagogik kami dengan mengikuti diklat kemudian kompetensi kepribadian kami kembangkan dengan kegiatan keagamaan, motivasi dan pengembangan kepribadian kemudian memberkan pendampingan kepada taruna baik di kelas maupun diluar kelas sebagai wujud pengembangan kompetensi sosial*

Pengasuh : *Sudah baik, Gadik selama ini berupaya untuk meningkatkan kompetensinya baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya maupun kegiatan pengasuhan*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan sudah baik dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dengan mengikuti diklat kemudian kompetensi kepribadian kami kembangkan dengan kegiatan keagamaan, motivasi dan pengembangan kepribadian kemudian memberikan pendampingan kepada taruna baik di kelas maupun diluar kelas sebagai wujud pengembangan kompetensi sosial, serta mengembangkan profesionalnya, namun menurut pendapat pengasuh dan taruna, masih ditemukan berbagai permasalahan ada beberapa Gadik yang masih perlu ditingkatkan kompetensinya.

Disisi lain saat ini dapat dilihat dari semangat, kerelaan dan kegiatan yang dilakukan dalam tugas mengajar Gadik Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang dengan :

a. Perhatian dan keseriusan yang besar dalam mengajar.

b. Rasa gembira dan senang dalam mengajar.

c. Kesungguhan/serius.

d. Kepuasan dan tanggung jawab terhadap tugasnya.

e. Kerjasama secara ikhlas.

f. Perasaan taat yang mendalam.

2. Kompetensi Pedagogik Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Kompetensi pedagogis atau kemampuan Gadik mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di Akademi Militer Magelang . Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Seorang Gadik , selain harus memiliki kepakaran di bidang keilmuannya, juga harus menguasai teori-teori dan teknik pengajaran serta aplikasinya dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pengalaman terkait dengan apa yang telah dikerjakan oleh seseorang, dan dapat diukur melalui analisa riwayat pekerjaan, hasil penilaian kinerja (seperti misalnya Dappen di TNI AD), serta rekam jejak yang dimiliki. Di lain pihak, kompetensi teknis mengacu pada apa yang telah diketahui oleh seseorang, dan dapat diukur melalui kualifikasi profesional (misalnya dari serfitikat dan ijazah), maupun melalui test kemampuan atau uji kompetensi.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada 4 orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

Komandan : *Kompetensi pedagogik Gadik ditunjukkan dengan wawasan beliau dalam mengajar, mampu mengembangan*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kurikulum/ silabus, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penilaian yang tepat bagi taruna

Gumil : *Kami sebagai Gadik diharapkan mempunyai kemampuan dalam mendidik, pengembangan kurikulum/ silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mampu membuat Taruna memiliki kompetensi lulusan yang baik.*

Dosen : *Memiliki wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap taruna, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajardan pengembangan taruna untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.*

Pelatih : *Kompetensi yang dituntut kepada Gadik dimana Gadik harus bisa mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Seorang Gadik, selain harus memiliki kepakaran di bidang keilmuannya, juga harus menguasai teori-teori dan teknik pengajaran serta aplikasinya dalam proses pembelajaran di Akmil.*

Pengasuh : *Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar dan mengasuh yang tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan standar militer, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.*

STIE Widya Wiyata
Jangan Plagiat

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Kepribadian Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Pengembangan Kompetensi Kepribadian, diman Gadik sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang Gadik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga Gadik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat/ ucapan/perintahnya) dan ditiru (di contoh sikap dan perilakunya). Kompetensi perilaku dan kepribadian, yang lebih terkait dengan aspek psikologi, berhubungan dengan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang. Seorang yang memiliki pengalaman dan kualifikasi teknis yang memadai, belum tentu memiliki kinerja yang baik, jika yang bersangkutan tidak mampu menunjukkan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas dan jabatannya. Kompetensi perilaku pada dasarnya dapat diukur melalui apa yang disebut sebagai *Assessment Center* (di Angkatan Darat dikenal sebagai Program Penilaian Kompetensi Jabatan), maupun melalui penilaian 360 derajat (misalnya penilaian sosiometri di TNI AD). Di lain pihak, kepribadian seseorang pada umumnya lebih banyak diukur melalui kuesioner psikometri maupun alat ukur psikologis lainnya.

Dalam konteks kompetensi kepribadian, maka tujuan utama dalam pengembangan kepribadian yang mendukung kinerja yang optimal adalah pemetaan hubungan antara kepribadian yang dapat mendukung kompetensi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kepribadian yang diharapkan ada di dalam organisasi. Mengingat kepribadian sulit untuk dirubah, maka setelah dilakukan pengukuran kepribadian melalui pemeriksaan psikologi secara klasikal dan didapatkan data psikologi seseorang, selanjutnya dapat dilakukan pengukuran kompetensi perilaku. Kemudian, untuk individu yang memiliki kompetensi perilaku yang kurang memadai, dapat diikutkan dalam program pengembangan sehingga di masa depan yang bersangkutan akan dapat menunjukkan kinerja yang optimal.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada 4 orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

Gumil : *Kepribadian sebagai seorang Gadik penting selain kemampuan mengajar apalagi dalam pendidikan militer, kepribadian yang dikembangkan antara lain arif dan bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia.*

Dosen : *Seorang Gadik diharapkan memiliki pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.*

Pelatih : *Sebagai seorang Gadik dan miliki jiwa prajurit tetap harus rendah hati tapi memiliki pribadi yang mantap, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, dapat menjadi teladan, mau mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.*

Pengasuh : *Memiliki kepribadian yang rendah hati tapi memiliki pribadi yang mantap, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, dapat menjadi teladan, mau mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan, karena dalam hidup belajar tidak pernah berhenti.*

Dari hasil wawancara diatas kompetensi kepribadian Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang dapat ditinjau dari pribadi

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Gadik Akademi Militer Magelang yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi taruna dan masyarakat, mau mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

4. Kompetensi Sosial Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Pengembangan Kompetensi Sosial ini terkait dengan etika pribadi, seorang Gadik dituntut untuk mencintai kebenaran dan selalu berusaha menemukan kebenaran-kebenaran baru, toleran terhadap perbedaan pendapat, adil, jujur serta bertanggung jawab.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

Gumil : *Kompetensi sosial Gadik di Akademi Militer Magelang terlihat dari berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan militer secara fungsional, bergaul secara efektif dengan taruna, sesama Gadik , tenaga kependidikan, orangtua/wali taruna; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.* Jawaban: *secara umum sudah cukup baik.*

Dosen : *Dapat sebagai pribadi yang diterima di pergaulannya dengan taruna, sesama pendidik, anggota TNI dan PNS, orangtua/wali dengan masyarakat sekitar.*Jawaban: *Sudah baik.*

Pelatih : *Mampu berkomunikasi dengan baik, kemudian dapat beradaptasi dengan lingkungan pergaulan dimanapun, kapanpun.* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pengasuh : *Mampu bersosialisasi dengan siapapun baik di lingkungan kelas, luar kelas, dan masyarakat.* Jawaban: *sudah berjalan baik*.

Dari hasil wawancara diatas kompetensi sosial Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan dapat ditinjau kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan taruna, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali taruna, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

5. Kompetensi Profesional Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Pengembangan Kompetensi Profesional dimana setiap Gadik berhak menentukan program apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalismenya. Semua program pengembangan yang telah dijelaskan sebelum ini misalnya, pada dasarnya merupakan program-program yang mengacu pada pengembangan integritas personal Gadik.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada 4 orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

Gumil : *Kompetensi dalam memahami konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni / militer yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, mengembangkan profesional dalam mengembangkan materi ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik*.

Dosen : *Mempunyai profesionalisme dalam keilmuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kompetisi secara profesional dalam pendidikan dan militer* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik*.

Pelatih : *Sebagai profesi militer yang memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran sesuai kurikulum, kompetensi taruna dan perkembangan IPTEK*

Pengasuh : *profesionalisme dalam keilmuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kompetisi secara profesional dalam pendidikan dan profesional dalam mengembangkan diri dan taruna* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa kompetensi profesional Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan dilihat dari konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ militer/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

6. Masalah yang sering dihadapi dalam melakukan upaya peningkatan kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada 4 orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

Gumil : *Kurangnya penguasaan materi pelajaran, kurangnya penguasaan dalam penggunaan alat instruksi ataupun alat penolong lainnya, kurangnya pengetahuan umum lainnya yang mampu mendukung dan menopang ilmu-ilmu militer sebagai modal dan bekal di satuan, kurangnya pemahaman tentang fungsi, peran kedudukan Gadik sebagai tenaga pendidik (Gadik), serta kurang termotivasi Gadik untuk studi lanjut* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik.*

Dosen : *Menurut saya kendalanya masih ada Gadik yang enggan mengikuti studi lanjut dan merasa sudah mampu menguasai materi, padahal pada kenyataannya Gadik masih ada yang kurang menguasai alat instruksi ataupun alat penolong pendidikan seta Gadik masih ada yang enggan untuk studi lanjut padahal tuntutan kompetensi Gadik minimal harus berstandar S2.* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik.*

Pelatih : *Masalahnya karena Gadik adalah seorang perwira TNI terkadang dianggap killer padahal kami tidak seperti itu, sehingga perlu pendekatan yang tepat dalam proses pendidikan sehingga taruna bisa memiliki kompetnsi lebih baik, selain itu masih ada Gadik yang enggan mengikuti diklat untuk mengembangkan materi dan metode pengajarannya.* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik.*

Pengasuh : *Masih ada Gadik yang belum memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, tingkat pendidkan yang tidak seimbang dengan pendidikannya, kurangnya lulusan pendidikan selapa, seskoad dan pendidikan spesialisasi yang masuk ke alemdik guna menambah kualitas Gadik .* Jawaban: *Sudah dilakukan dengan baik.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Masalah yang dihadapi adalah masih banyak Gadik yang belum memiliki spesialisasi, tingkat pendidikan yang tidak seimbang bila mengajar pada jenis pendidikan yang lebih tinggi, misalnya Lulusan Sesarcabif mengajar Serdik Suspasiops, tingkat pendalaman materi kurang, jarangnya dilakukan forum diskusi antara Gadik yang membahas materi, kurangnya penguasaan dalam penggunaan alat instruksi ataupun alat penolong lainnya, kurangnya pemahaman tentang fungsi, peran kedudukan Gadik sebagai tenaga pendidik (Gadik), masih kurang termotivasi Gadik untuk studi lanjut S2, masih kurangnya lulusan pendidikan Selapa, Seskoad dan pendidikan spesialisasi yang masuk ke Lemdik guna menambah kualitas Gadik di lembaga tersebut, Penghayatan dan pengalaman tentang disiplin belum sepenuhnya dapat dilaksanakan, hal ini terbukti masih banyak kejadian-kejadian di lapangan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja,tidak lengkapnya perangkat mengajar untuk Gadik mengajar, terjadinya perubahan jadwal Gadik, terlambat masuk kelas atau terlambat memulai mengajar di kelas, pengetahuan dan pendalaman ilmu keguruan dan militer kurang penguasaannya, wawasan Gadik kurang akibat kurangnya gemar membaca, tingkat pengetahuan dan penguasaan materi antar Gadik karena dalam materi yang sama sering terjadi perbedaan karena kurang adanya koordinasi/ briefing Gadik .

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

7. Upaya Yang Dikembangkan Dalam Meningkatkan Kompetensi Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan Di Akademi Militer (Akmil) Magelang

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi Gadik kepada kepada 4 orang responden di Prodi Manajemen Pertahanan :

Gumil	:	*Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi gadik dengan merencanakan dan melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik sesuai dengan kurikulum. motivasi Gadik untuk mengikuti diklat, meningkatkan kepribadiannya dengan mengikuti kegiatan pengembangan kepribadian dan juga meningkatkan profesionalisme profesi guru*
Dosen	:	*Upayanya dengan mengembangkan silabi dan RPP dan melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik sesuai dengan kurikulum. motivasi Gadik untuk mengikuti diklat, meningkatkan kepribadiannya dengan mengikuti kegiatan pengembangan kepribadian dan juga meningkatkan profesionalisme profesi guru dengan studi lanjut S2*
Pelatih	:	*Meningkatkan forum diskusi antara Gadik dengan Gadik yang lain dalam tiap mata pelajaran sehingga didapat ketajaman dan kedalaman materi dan memberi kesempatan Gadik untuk peningkatan kompetensi Gadik bagi para Perwira lulusan Selapa, Seskoad maupun Perwira Senior,*
Pengasuh	:	*Membentuk forum komunikasi Gadik, dibentuk paguyuban orang tua serdik, mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang pendidikan, memotivasi perwira TNI untuk menjadi Gadik dengan studi lanjut*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan menurut pendapat responden adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

1) Meningkatkan keikutsertaan tenaga pendidik Prodi Manajemen Pertahanan dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2) Motivasi studi lanjut S2 sebagai persyaratan kompetensi tenaga pendidik dan juga mengembangkan ilmunya.
3) Pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pendidikan, misalnya pembuatan kurikulum, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan lainnya.

b. Kompetensi Profesional

1) Meningkatkan citra Prodi Manajemen Pertahanan Akmil sebagai lembaga pendidikan militer bidang Manajemen Pertahanan dengan kompetensi yang baik.
2) Membangun MOU baik dalam dan luar negeri dalam peningkatan pendidikan militer terutama di Prodi Manajemen Pertahanan, misalnya dengan studi banding dan pendalaman materi.
3) Pembinaan Berkelanjutan dari Gubernur Akmil dan jajarannya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Prodi Manajemen Pertahanan dan kompetensi Gadik Prodi Manajemen Pertahanan
4) Memotivasi perwira TNI untuk menjadi Gadik dengan studi lanjut spesialisasi Sesarcab, Diklapa, Seskoad, Susgumil, Suspa, Susba.
5) Meningkatkan kreativitas Gadik untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana, dengan memodifikasi bahan ajar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

6) Mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang pendidikan, seperti mengikuti workshop, seminar, pelatihan dan lainnya.

c. Kompetensi Sosial

1) Meningkatkan keikutsertaannya dalam forum Gadik, sebagai ajang komunikasi mengenai materi perkuliahan dan kendala atau permasalahan pelaksanaan perkuliahan
2) Dibentuk paguyuban orang tua serdik, sehingga dapat sebagai ajang silaturahmi dan juga mengkomunikasikan perkembangan prestasi peserta didik.

d. Kompetensi Kepribadian

1) Meningkatkan kedisiplinan Gadik, seperti tidak mengubah jadwal, tidak datang terlambat dan lainnya.
2) meningkatkan kekompakan, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian terhadap serdik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Pembahasan

Penyelenggaraan pendidikan di Akademi Militer menggunakan upaya pengajaran dan pengasuhan yang dilaksanakan secara simultan, serasi dan seimbang untuk membentuk dan membina kepribadian, intelegensia dan fisik peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pengajaran dilaksanakan di kelas dan laboratorium dengan menggunakan metode yang praktis. Kegiatan latihan lapangan dilaksanakan secara terprogram, bertingkat, bertahap dan berlanjut sesuai dengan tingkatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang sudah baik dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dengan mengikuti diklat kemudian kompetensi kepribadian kami kembangkan dengan kegiatan keagamaan, motivasi dan pengembangan kepribadian kemudian memberikan pendampingan kepada taruna baik di kelas maupun diluar kelas sebagai wujud pengembangan kompetensi sosial, serta mengembangkan profesionalnya, namun menurut pendapat pengasuh dan taruna, masih ditemukan berbagai permasalahan ada beberapa Gadik yang masih perlu ditingkatkan kompetensinya. Disisi lain saat ini dapat dilihat dari semangat, kerelaan dan kegiatan yang dilakukan dalam tugas mengajar Gadik Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang dengan perhatian dan keseriusan yang besar dalam mengajar, rasa gembira dan senang dalam mengajar, kepuasan dan tanggung jawab terhadap tugasnya, kerjasama secara ikhlas dan perasaan taat yang mendalam.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang, adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan di Akademi Militer Magelang dalam pengelolaan peserta didik (serdik) / taruna yang meliputi:
   1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
   2) Pemahaman terhadap peserta didik
   3) Pengembangan kurikulum/silabus

4) Perancangan pembelajaran

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

6) Evaluasi hasil belajar

7) Pengembangan peserta didik (serdik) / taruna untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang dalam pengelolaan peserta didik (serdik) / taruna yang meliputi:

1) Mantap

2) Stabil

3) Dewasa

4) Arif dan bijaksana

5) Berwibawa

6) Berakhlak mulia

7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

8) Mengevaluasi kinerja sendiri

9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi:

1) Berkomunikasi lisan dan tulisan

2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik
4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :

1) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar
2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum
3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi Gadik adalah masih banyak Gadik yang belum memiliki spesialisasi, tingkat pendidikan yang tidak seimbang bila mengajar pada jenis pendidikan yang lebih tinggi, misalnya Lulusan Sesarcabif mengajar Serdik Suspasiops, tingkat pendalaman materi kurang, jarangnya dilakukan forum diskusi antara Gadik yang membahas materi, kurangnya penguasaan dalam penggunaan alat instruksi ataupun alat penolong lainnya, kurangnya pemahaman tentang fungsi, peran kedudukan Gadik sebagai tenaga pendidik (Gadik), masih kurang termotivasi Gadik untuk studi lanjut S2, masih kurangnya lulusan pendidikan Selapa, Seskoad dan pendidikan spesialisasi yang masuk ke Lemdik guna menambah kualitas Gadik di lembaga tersebut,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Penghayatan dan pengalaman tentang disiplin belum sepenuhnya dapat dilaksanakan, terbukti masih banyak kejadian-kejadian di lapangan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, tidak lengkapnya perangkat mengajar untuk Gadik mengajar, terjadinya perubahan jadwal Gadik, terlambat masuk kelas atau terlambat memulai mengajar di kelas, pengetahuan dan pendalaman ilmu keguruan dan militer kurang penguasaannya, wawasan Gadik kurang akibat kurangnya gemar membaca, tingkat pengetahuan dan penguasaan materi antar Gadik karena dalam materi yang sama sering terjadi perbedaan karena kurang adanya koordinasi/briefing Gadik .

Upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan Kompetensi Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan di Akademi Militer (Akmil) Magelang, berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ada empat bidang kompetensi yang harus dikembangkan adalah:

a. Pengembangan Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis atau kemampuan Gadik mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di Akademi Militer Magelang. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Seorang Gadik, selain harus memiliki kepakaran di bidang keilmuannya, juga harus menguasai teori-teori dan teknik pengajaran serta aplikasinya dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebab itu, peningkatan kemampuan di bidang ini merupakan hal utama dalam pengembangan profesionalisme Gadik .

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan motivasi studi lanjut S2 kepada Gadik untuk mengembangkan kemampuan dalam :

1) Merencanakan program belajar mengajar

   Perencanaan program pengajaran menurut Depdiknas (2004:9) meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.

   Secara umum kecakapan tersebut telah dimiliki Gadik, akan tetapi yang perlu ditingkatkan adalah bagaimana perencanaan pembelajaran tersebut dapat memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi yang ada pada saat sekarang ini. Seperti perencanaan materi pembelajaran yang terbaru (*up to date*), penggunaan media pembelajaran berbasis teknolgi informasi (multimedia), pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dengan metode yang bervariasi.

   Sarana dan prasarana penunjang perlu disediakan agar Gadik dapat meng-*update* isi materi dan cara penyampainya ke mahasiswa. Sebab itu, para Gadik perlu diberikan pelatihan penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang tersedia saat ini, mulai dari komputer, televisi, telepon, *video conference*, hingga dunia internet.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gadik perlu diberi pelatihan bagaimana memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Sebuah pembelajaran akan menjadi lebih berarti jika dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat terlibat secara mental dan fisik. Metode diskusi, studi kasus, dan tutorial akan lebih banyak melibatkan mahasiswa dibandingkan dengan metode ceramah.

2) Melaksanakan proses belajar mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan serdik dalam pembelajaran.

3) Melakukan penilaian.

Proses evaluasi pendidikan di perguruan tinggi ini, para tenaga Gadik memiliki peran yang sangat penting, karena merekalah yang berhak menilai dan menimbang kualitas pembelajaran yang mereka berikan atau yang berlaku di Akademi Militer. Selain sebagai pihak yang mengevaluasi, para Gadik juga merupakan objek evaluasi. Kinerja mereka sebagai tenaga pengajar juga dinilai untuk diperbaiki atau diberi penghargaan berupa kenaikan pangkat.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan Gadik dalam melakukan evaluasi pendidikan, perlu diadakan:

1) Pelatihan tentang filosofi dan teori-teori evaluasi modern dalam bidang pendidikan agar Gadik menyadari bahwa evaluasi merupakan bagian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

yang inheren dan penting dalam proses pendidikan. Selain itu agar mereka memahami mekanisme evaluasi pendidikan yang benar.

2) Pelatihan tentang teknik-teknik dan model-model evaluasi untuk kemudian menentukan metode evaluasi yang tepat demi perbaikan dan pengembangan program-program akademis selanjutnya.

3) Pelatihan tentang cara menyusun rencana evaluasi dan mekanisme implementasinya, baik untuk menilai kinerja Gadik sendiri maupun tingkat capaian mahasiswa secara objektif, menetapkan standar dan kriteria, serta melakukan pengujian-pengujian terhadap pelaksanaan program-program akademis di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang .

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Pengembangan Kompetensi Kepribadian

Gadik sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang Gadik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga Gadik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat/ ucapan/ perintahnya) dan ditiru (contoh sikap dan perilakunya).

Gadik sebaiknya meningkatkan kekompakan, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian terhadap serdik, serta meningkatkan kedisiplinan Gadik, seperti tidak mengubah jadwal, tidak datang terlambat dan lainnya

c. Pengembangan Kompetensi Sosial

Terkait dengan etika pribadi, seorang Gadik dituntut untuk mencintai kebenaran dan selalu berusaha menemukan kebenaran-kebenaran baru, toleran terhadap perbedaan pendapat, adil, jujur serta bertanggung jawab.

Program-program yang dilaksanakan lebih banyak menekankan pada upaya pribadi Gadik, karena sejatinya program pengembangan integritas personal Gadik tidak harus selalu mengacu pada program yang disiapkan perguruan tinggi, tapi juga membutuhkan inisiatif internal dan usaha keras dari dalam diri masing-masing Gadik, selain itu diadakan kegiatan pertemuan forum komunikasi Gadik, sebagai ajang komunikasi mengenai materi perkuliahan dan kendala atau permasalahan pelaksanaan perkuliahan, Dibentuk paguyuban orang tua serdik, sehingga dapat sebagai ajang silaturahmi dan juga mengkomunikasikan perkembangan prestasi peserta didik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d. Pengembangan Kompetensi Profesional

Setiap Gadik berhak menentukan program apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalismenya. Semua program pengembangan yang telah dijelaskan sebelum ini misalnya, pada dasarnya merupakan program-program yang mengacu pada pengembangan integritas personal Gadik. Seorang Gadik dapat memilih salah satunya atau menambahkan program lain yang dipandangnya relevan untuk dirinya.

Program-program yang perlu dilakukan para Gadik dalam rangka meningkatkan potensi dan kemampuan dirinya, antara lain :

1) Sesering mungkin berpartisipasi dalam seminar atau konferensi yang terkait displin keilmuannya, baik di tingkat nasional maupun internasional.
2) Melakukan studi komparatif ke perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya di dalam dan luar negeri untuk mengetahui serta belajar dari pengalaman lembaga-lembaga pendidikan lain tersebut
3) Berusaha membentuk semacam asosiasi para pakar atau organisasi profesi di bidang keilmuannya untuk kemudian menggelar kegiatan-kegiatan ilmiah serta menerbitkan jurnal-jurnal ilmiah
4) Menyusun program-program pelatihan dan proyek-proyek penelitian berskala nasional dan internasional bekerjasama dengan lembaga-lembaga ilmiah di dalam atau di luar negeri.
5) Memanfaatkan kerjasama yang sudah terjalin dengan lembaga-lembaga nasional maupun internasional dalam rangka internasionalisasi perguruan tinggi dan pengabdian terhadap kemanusiaan secara umum.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Hal diatas menunjukkan bahwa Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang sudah berupaya melakukan kegiatan sesuai Kualifikasi dan kompetensi Gadik didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik beserta lampirannya. dan Permendiknas No 58 tahun 2009, kompetensi pendidik yang diarahkan pada kompotensi

kepribadian, profesional dan pedagogik, namun masih ditemukan beberapa kendala, sehingga harus dilakukan upaya perbaikan kompetensi gadik diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa gandik haruslah orang yang memiliki instink sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Gadik harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Gadik harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan Gadik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran Gadik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan Gadik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran Gadik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Kompetensi Gadik sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja Gadik. Oleh karena

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

itu, secara utuh sosok kompetensi Gadik meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*diciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Standar kompetensi Gadik ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja Gadik yang harus mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau Gadik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga Gadik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika seorang Gadik ingin mencapai sebuah keberhasilan, maka ada beberapa kemampuan yang sepatutnya dimiliki oleh setiap Gadik yang sudah tentu berkesesuaian dengan bidang kerjanya yang harus dikembangkan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Dan Profesional Gadik Program Studi (Prodi) Manajemen Pertahanan, Departemen Teknik dan Administrasi, Akademi Militer (Akmil) Magelang, berdasarkan hasil wawancara bahwa kompetensi Gadik di Prodi Manajemen Pertahanan sudah baik dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dengan mengikuti diklat kemudian kompetensi kepribadian kami kembangkan dengan kegiatan keagamaan, motivasi dan pengembangan kepribadian kemudian memberikan pendampingan kepada taruna baik di kelas maupun diluar kelas sebagai wujud pengembangan kompetensi sosial, serta mengembangkan profesionalnya, namun menurut pendapat pengasuh dan taruna, masih ditemukan berbagai permasalahan ada beberapa Gadik yang masih perlu ditingkatkan kompetensinya. Disisi lain saat ini dapat dilihat dari semangat, kerelaan dan kegiatan yang dilakukan dalam tugas mengajar Gadik Prodi Manajemen Pertahanandengan perhatian dan keseriusan yang besar dalam mengajar, rasa gembira dan senang dalam mengajar, kepuasan dan tanggung jawab terhadap tugasnya, kerjasama secara ikhlas dan perasaan taat yang mendalam.

Upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi Gadik Program Studi (Prodi) Manejemen Pertahanan, Akademi Militer (Akmil)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Magelang tahun 2018 adalah dengan meningkatkan citra Akmil sebagai lembaga pendidikan militer dengan kompetensi yang baik, membangun MOU baik dalam dan luar negeri dalam peningkatan pendidikan militer, pembinaan Berkelanjutan dari Gubernur Akmil dan jajarannya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Akmil dan kompetensi Gadik dan meningkatkan keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan, memotivasi studi lanjut S2, pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pendidikan, meningkatkan keikutsertaannya dalam forum Gadik, meningkatkan kedisiplinan Gadik, membentuk paguyuban orang tua serdik, mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang pendidikan, memotivasi perwira TNI untuk menjadi Gadik dengan studi lanjut spesialisasi, dan akhirnya meningkatkan kreativitas Gadik untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana, serta meningkatkan kekompakan, tanggung jawab, kerjasama, kompetensi, kepedulian terhadap serdik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Mengingat keberadaan Tenaga Pendidik (Gadik) memegang peran penting, sehingga sebaiknya dilakukan pemilihan Gadik yang didasarkan pada prestasi kerja, kecakapan serta pengabdian selama bertugas sebelum memasuki dunia pendidikan di Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang.
2. Gadik sebagai suatu jabatan hendaknya disarankan sebagai jabatan yang bergengsi dan profesional, sehingga prajurit yang menempati/ menduduki

jabatan tersebut memiliki *peformance*, wibawa dan kesejahteraan yang memadai sesuatu dengan standar yang telah ditentukan.

3. Sebagai tenaga pendidik, Gadik juga dibekali pendidikan kepribadian sehingga mampu menunjang dalam pelaksanaan tugasnya dikaitkan dengan jabatan yang berhubungan langsung dengan karakter, kepribadian dan jiwa seseorang peserta didik.
4. Pembinaan karier sebagai Gadik disarankan secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga setiap prajurit yang menempatinya dapat mengetahui secara jelas kariernya di masa depan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Buku Petunjuk Teknik tentang Metode Pengajaran di lingkungan TNI AD berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor Skep / 470 / XII / 2006 tanggal 18 Desember 2006

Buku Petunjuk Teknik tentang Tenaga Kependidikan di lingkungan TNI AD berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor KEP-716-2012

Chaer, Abdul. *2007. Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Djohar. 2006. *Gadik , Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang – Undang Guru).* Yogyakarta : Sinar Grafika.

Finch. Curtis R. dan *Crunkilton,* John R. 1992. *Curriculum. Develogment lg Vocational Technical,* Terjemahan, Massacusset : Allyn & Balcon Inc

Herdi Risman, 2015, *Analisis Kompetensi Guru Militer Di Pusdikajen Kodiklat TNI AD*

http://www.tni.mil.id, tanggal akses 28 Feb 2018, jam 19.05

Komariah. Aan dan Diam'an Satori, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Moleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ngainun Naim, 2009, *Menjadi Guru inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Gadik

Pusat Pendidikan Zeni Kodiklat TNI AD, 2011, Pendidikan TNI AD

Rangkuti, Freddy, 2006. *Analisis* SWOT*: Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hidayat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Teguh Wardoyo, 2015, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Militer Program Studi (Prodi) Teknik Sipil Pertahanan Dalam Meningkatkan Prestasi Taruna Di Akademi Militer (Akmil) Magelang Tahun 2015*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat